

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian kebudayaan dan peradaban manusia yang terus menerus berkembang. Hal ini sejalan dengan pambaan manusia yang memiliki potensi kreatif dan inovatif dalam segala bidang kehidupannya, sehingga dengan pendidikan manusia yang memiliki potensi kreatif dan inovatif dalam segala kehidupannya, sehingga dengan pendidikan manusia akan terbentuk kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan.¹ Sebagaimana dalam rumusan tujuan pendidikan nasional yang di tegaskan dalam undang-undang RI No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pada Bab III pasal 4 yang dirumuskan sebagai berikut:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dalam membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskankehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan Bertawa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Sebagaimana tujuan pendidikan nasional yang telah disebutkan di atas, di dalamnya telah terkandung salah satu usaha membina manusia agar bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sesuai dengan falsafah

¹ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1997), h.1

² Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Penjasarannya, (Jakarta: Citra Umbara, 2003), h.7

pancasila. Oleh karena itu, perlu adanya perhatian yang serius agar tujuan pendidikan agama yang merupakan subsistem dari pendidikan nasional dapat terealisasi.

Dengan begitu dapat diketahui bahwa keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa menjadi tujuan pertama yang diharapkan dapat dicapai oleh seluruh peserta didik yang ada di Indonesia.

Kebenaran Al-Qur'an dan keterpeliharaannya sampai saat ini justru semakin terbukti. Dalam Q.S At-Takwir: 19-21 Allah Swt telah memberi penegas terhadap kebenaran dan keterpeliharaannya.³

إِنَّهُ لَقَوْلُ رَسُولٍ كَرِيمٍ ۖ ذِي قُوَّةٍ عِنْدَ ذِي الْعَرْشِ مَكِينٍ ۖ مُطَاعٍ ثَمَّ أَمِينٍ ۖ

Pembentukan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat adalah salah satu esensi utama dari ajaran agama, dan pendidikan agama sebagai salah satu media yang sangat strategis untuk pembentukan karakter bangsa. Dengan merujuk kepada tingginya peran agama bagi arah kehidupan bangsa Indonesia, maka pendidikan agama, khususnya pendidikan agama Islam di sekolah harus dilaksanakan semaksimal mungkin. Pada tatanan inilah pendidikan Agama Islam harus mampu membentuk karakter anak dan bangsa harus mampu mentransfer nilai-nilai ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan agama (Islam) yaitu pendidikan yang berdasarkan pokok-pokok dan kajian-kajian asas, yang meliputi ayat-ayat Al-Qur'an,

³ Ahsin W. Al-Hafidz, Bimbingan Praktis Menghafal AL-Qur'an, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), H.1

Hadist, dan kaidah-kaidah keTuhanan, muamalat urusan pribadi manusia, tata susila dan ajaran akhlak.⁴ Dengan demikian dalam sistem pendidikan ini nilai-nilai keislaman yang ditanamkan serta didik tidak terbatas melalui subjek pelajaran serta keseluruhan komponen dan faktor pendidikan.

Salah satu bidang pendidikan di sekolah dalam bidang keagamaan adalah pembelajaran Al-Qur'an sebagai pedoman kita yang utama, berkewajiban untuk senantiasa mempelajari dan mengajarkan. Sebagaimana Nabi Muhammad Saw Bersabda:⁵

عَنْ عُمَانَ بْنِ عَفَّانٍ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخارى)

Belajar dan mengajarkan Al-Qur'an kepada orang lain merupakan kewajiban suci yang mulia, sebab belajar dan mengajarkan Al-Qur'an merupakan salah satu tanggung jawab dan kewajiban seorang muslim kepada kitab sucinya yakni Al-Qur'an.

Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada hati rasulullah, Muhammad bin Abdullah melalui Al-Ruhul Amin (Jibril as) dengan lafal-lafalnya yang berbahasa arab dan maknanya yang benar, agar ia menjadi hujjah bagi rasul, bahwa ia benar-benar rasulullah, menjadi undang-undang bagi manusia, memberi petunjuk kepada mereka, dan menjadi sarana pendekatan diri dan ibadah kepada Allah dan pembacanya.

⁴ Ramayulis, Metodologi Pengajaran Agama Islam, (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), cet. 3, h.4

⁵ Hj,k,jli

Mempelajari ilmu tajwid merupakan hal yang penting bagi orang yang ingin mahir membaca Al-Qur'an. Seorang yang paham dan fasih berbahasa arab belum tentu bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Sebab, membaca Al-Qur'an mempunyai kaidah-kaidah tertentu, tata cara yang sangat khusus, serta hanya dipraktikkan terhadap kitab Allah yang mulia ini.

Menguasai ilmu tajwid akan membantu dan mempermudah dalam menghafal Al-Qur'an. Karena, keunikan-keunikan dalam teknik membaca Al-Qur'an bisa mengekalkannya di dalam hati.

Kepada setiap muslim yang ingin membaca Al-Qur'an harusnya anda mempelajari kaidah dan tata cara membaca AL-Qur'an ini dengan mudah dan cepat. Sebab, sangat sulit memperbaiki bacaan yang terlanjur dihafal, apalagi jika hafalannya sudah kuat dan matang. Sekiranya membacanya dengan kaidah ilmu tajwid yang salah, bacaannya akan terus berlanjut dalam kesalahan.

Orang yang membaca Al-Qur'an dengan ilmu tajwid yang benar dan baik dijanjikan akan memperoleh pahala yang besar dari Allah swt. Seorang yang mempelajari AL-Qur'an harus sanggup mengarahkan kesungguhan, kerja keras, serta waktunya guna mempelajari kaidah-kaidah ilmu tajwid meskipun ia merasa sangat kesulitan dalam mempelajarinya.

Perlu diperhatikan pula bahwa mempelajari ilmu tajwid harus melalui talaqqi (berguru langsung) dari seorang hafizh (penghafal Al-Qur'an) yang benar-benar mahir dan menguasai kaidah-kaidah bacaan

dengan tajwid. Sungguh, sangat musthil dan tidak dibenarkan mempelajarinya hanya dengan menggunakan buku-buku dan kaset. Yang mesti dilakukan pertama kali adalah belajar dan mendengarkannya dari seorang guru. Selanjutnya, baru ia bisa menambahnya dengan memanfaatkan kaset, program komputer yang telah diformat untuk mempelajari Al-Qur'an, buku-buku ilmu tajwid, serta sarana belajar lainnya.⁶

Salah satu pembelajaran Al-Qur'an yakni pembelajaran tahfizh Al-Qur'an. Kemampuan dalam menghafal bagi umat Islam adalah kemampuan yang sangat baik untuk dimiliki. Sebagaimana yang telah kita ketahui bahwa dalam ritual shalat, seorang muslim wajib untuk dapat menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Karena membaca Al-Qur'an, terutama dalam surah Al-Fatihah, menjadi bagian tidak terpisahkan dari shalat.

Salah satu komponen penting dalam belajar adalah kemampuan ingatan dari peserta didik, karena sebagian besar pelajaran di sekolah adalah mengingat. Mengingat juga memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari. Namun yang lebih penting dalam peranan proses belajar adalah kemampuan peserta didik untuk mereproduksi kembali pengetahuan yang sudah diterimanya, misalnya pada waktu ujian para peserta didik harus mereproduksi kembali pengetahuan dan pemahaman yang diperoleh selama mengikuti pelajaran.⁷

⁶ Raghil AS-Sirjani Abdurrahman Abdul Haliq, *Cara Cerdas Hafal Al-Qur'an di Lengkapi Tips-tips Praktis*, (solo: PT Aqwam Media Profetika, 2007), H.76-78

⁷ Ahmad Lutfi, *Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009), cet 1, H. 166-1667

Diantara sebab kebahagiaan keluarga muslim dan yang biasanya hilang dari pandangan adalah keterikatan keluarga mereka dengan Al-Qur'an, khususnya jika anak-anak mereka termasuk pembaca atau penghafal Al-Qur'an. Membiasakan anak-anaknya untuk membaca atau menghafal AL-Qur'an dari semenjak kecil adalah salah satu upaya mendidik anak dengan baik. Sehingga bisa menyesuaikan diri dengan zaman, dibarengi dengan bangunan yang kuat diikat dengan agamanya. Apalagi usia menginjak remaja yaitu usia anak sekarang yang sangat memerlukan pondasi agama.

Usia anak sekarang adalah masa awal remaja. Mereka banyak mengalami perubahan, baik jasmaniah maupun rohaniyah. Mereka yang sebelum masa remaja menurut perkataan orang tua, kini sering mulai suka membantah. Yang biasanya rajin untuk berangkat mengaji mulai tampak malas mengaji. Usia yang labil ini membuat orang tua kualahan dalam mengatasi anaknya. Ditambah lagi dengan pemikiran manusia yang mempermudah sistem hidup. Anak sekolah sebagian cenderung bukan untuk memperoleh ilmu, akan tetapi memperoleh ijazah yang bisa digunakan mendapatkan pekerjaan dan menghasilkan uang. Oleh karena itu, minat anak mengaji ilmu agama dan minat prang tua untuk memasukkan anak di dunia pesantren juga berkurang. Dalam kondisi seperti itu sulit bagi anak bisa membaca atau menghafal Al-Qur'an dan pendidikannya forml.

Dalam hubungan inilah, penulis akan melakukan sebuah peneltiann tentang pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Hikmah Kota Banjarmasin. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang menerapkan model pembelajaran terpadu, yakni konsep pembelajaran secara utuh sehingga apa yang dipelajari dapat dikonstrubisikan ke masyarakat luas. Setiap pribadi akan menemukan identitas, makna dan tujuan hidupnya melalui hubungan dengan komunitas, dunia alamiah, dan nilai-nilai spritual seperti perdamaian atau kerukunan. Peserta didik dapat mengembangkan diri secara keseluruhan. Peserta didik bertumbuh tidak hanya kognitif tapi secara kerohanian, membantu mengembangkan potensi individudalam suasana pembelajaranyang lebih menyenangkan dan menggairahkan, demokratis, dan humainis melalui pengalaman, kemampuan untuk menghubungkan antara pengetahuan dengan penerapannya dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Selain itu sekolah ini juga memiliki aspek jaminan kualitas yang salah satu komponennya berisi tentang keterampilan belajar learn how to learn.

Al-Qur'an adalah kitab terakhir yang diturunkan oleh Allah Swt kepada Nabi Muhammad Saw sebagai penyempurna kitab-kitab sebelumnya. Al-Qur'an merupakan sumber akidah dan syariah untuk umat pengikut Nabi Muhammad Saw. Di dalamnya terhimpun hukum-hukum, kisah-kisah umat terdahulu. Kabar gembira bagi orang-orang yang beriman, dan peringatan bagi orang-orang kafir. Tidak diragukan lagi

bahwa Al-Qur'an sebagai petunjuk dan pedoman hidup, serta penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk dan pembeda antara yang hak dan yang bathil. Setiap mukmin yakni bahwa membaca Al-Qur'an saja sudah termasuk amal yang sangat mulia dan akan mendapat pahala yang berlipat ganda, sebab yang dibacanya adalah kitab suci Illahi. Al-Qur'an adalah sebaik-baik bacaan bagi mukmin, baik dikala senang maupun susah, dikala gembira maupun sedih, mahalah bacaan Al-Qur'an bukan menjadi amal ibadah, tetapi menjadi obat penawari bagi yang gelisah citra manusia yang diharapkan dari pendidikan di samping beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.⁸

Membaca Al-Qur'an adalah salah satu ibadah bagi umat muslim yang mestinya pertama kali dilakukan, sebelum amal ibadah yang lain, perintah yang pertama kali diturunkan oleh Allah Swt kepada Nabi Muhammad Saw adalah perintah untuk membaca Al-Qur'an dan merupakan Wahyu yang pertama kali diturunkan melalui perantaraan Malaikat jibril.

Membaca Al-Qur'an termasuk amal ibadah yang sangat mulia, dan Allah menjanjikan pahala yang berlipat ganda bagi yang melakukannya meski kita tidak mengerti makna dan artinya. Orang mukmin yang tidak membaca AL-Qur'an berarti ia telah menghilangkan salah satu sifat esensinya yaitu baik pada zhahirnya. Ia merupakan kekurangan bagi

⁸ Heri Jauhari Muchtar, Fiqh pendidikan, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2006), h.223.

pribadi bagi seorang muslim, yang seharusnya mampu memba Al-Qur'an, menghafalkannya dan mentadabburinya.⁹

Dalam hal ini yaitu membiasakan membaca Al-Qur'an agar kita mempunyai bekal dalam hidup di dunia. Pondok Pesantren Al-Hikmah Kota Banjarmasin pada awalnya didirikan banyak mengalami kendala dan hambatan dalam hal sarana dan prasarana yang merupakan unsur vital kelangsungan hidup sebuah institusi pendidikan. Pondok pesantren AL-Hikmah Kota Banjarmasin memiliki visi mewujudkan manusia berbudi pekerti luhur dan berprestasi unggul yang berwawasan lingkungan. Dan misi memberikan pembinaan mental, spritual dan karakter secara terpadu, menciptakan sekolah yang berbudaya posistif, memberikan layanan pembelajaran yang aktif, inovatif, efektif dan menyenangkan, meningkatkan prestasi akademis dan non akademis.

Latar belakang berdirinya Pondok Pesantren Al-Hikmah Kota Banjarmasin oleh pertumbuhan dan perkembangan manusia yang semakin pesat perlu adanya peningkatan mutu pendidikan agama, dewasa dalam bersikap agar tidak terbawa arus jenjang kehidupan yang semakin sulit, penuh persaingan yang tidak sehat akibat miskinnya kesadaran, maka dengan agama manusia akan cenderung lebih baik secara individu maupun sosial. Dalam sehari hari santri dan santriwati Pondok Pesantren Al-Hikmah Kota Banjarmasin menerima pendidikan baik dari pendidikan formal maupun keagamaan yang sifatnya sebagai penyeimbang, dari

⁹ Chabib Thoha Dkk, Reformulasi Filsafat Pendidikan islam, (Semarang: Pustaka Pelajar, 1996), h.324

beberapa ilmu keagamaan diantaranya ialah kebiasaan membaca Al-Qur'an sesuai dengan hukum-hukum bacaan yang benar dan pembelajaran ketentuan membaca Al-Qur'an yang benar. Akan tetapi tidak sedikit dari santri dan santriwati yang belum tau banyak tentang pembelajaran AL-Qur'an.

Di Pondok Pesantren Al-Hikmah Kota Banjarmasin para santri dan santriwatinya setiap hari dilatih untuk membiasakan membaca AL-Qur'an dikarenakan agar tertanam kedalam diri setiap santri dan santriwati untuk senantiasa mengamalkan dan mengajarkan isi yang terkandung dalam Al-Qur'an untuk membentuk akhlak karimah. Hal ini membuktikan bahwa cara kefasihan membaca Al-Qur'an yang sudah diterapkan dan yang sudah diajarkan belim tentu berdampak kepada kepribadian dan akhlak setiap masing-masing santri dan santriwati.

Adapun kegiatan pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren AL-Hikmah Kota Banjarmasin ini yaitu sehabis shalat zuhur, sehabis shalat asar, sehabis shalat magrib, sehabis shalat isya, sehabis shalat subuh. Sebelum selesai pembelajaran Al-Qur'an selesai Ustad memberikan nasehat-nasehat dan motivasi kepada santri dan santriwati agar lebih giat dalam menuntut ataupun lebih semangat membaca AL-Qur'an, semangat menyetorkan hafalan Al-Qur'an agar mencapai target dalam satu bulan bisa hafal satu juz.

Terkait dengan pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Hikmah ini maka penulis perlu melakukan penelitian yang mendalam

sehingga dapat mengetahui bagaimana pembelajaran Al-Qur'an di pondok pesantren Al-Hikmah tersebut. Sehubungan dengan itu, maka penulis merasa terdorong untuk mengadakan sebuah penelitian, dan dalam penelitian ini penulis tuangkan dalam sebuah skripsi dengan judul: **Pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Hikmah Kota Banjarmasin.**

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman dan kekeliruan tentang penelitian judul tersebut diatas maka dijelaskan beberapa;

1. pembelajaran

pembelajaran adalah kegiatan guru yang terprogram dalam desain intruksional untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekan persediaan sumber belajar. Juga diartikan sebagai upaya yang dilakukan oleh seorang guru atau pendidik untuk membelajarkan siswa yang belajar.¹⁰

Menurut E. Mulyasa, pembelajaran pada hakekatnya adalah interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.¹¹

Menurut Suyudi pembelajaran adalah salah satu proses untuk memperoleh pengetahuan, sedangkan pengetahuan adalah salah satu cara untuk memperoleh kebenaran atau nilai, sementara kebenaran

¹⁰ Tim Pengembangan MKDP, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h. 128

¹¹ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep Karakter dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosada Karya, 2008), cet ke-11, h.100

adalah pernyataan tanpa keragu-raguan yang dimulai dengan adanya sikap keraguan terlebih dahulu.

Jadi pembelajaran meliputi perencanaan, pelaksanaan, metode dan evaluasi di penelitian ini adalah proses membimbing dan mengarahkan santri dan santriwati agar dapat membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan baik benar hingga dapat mencapai target yang ditentukan.

2. Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kitab suci bagi umat islam. Kitab suci Al-Qur'an merupakan suatu sumber hukum utama dalam ajaran agama islam. Juga berisi tentang wahyu-wahyu Allah swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. Ada yang mengatakan bahwa Al-Qur'an adalah kalam Allah yang bersifat mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw melalui perantara Jibril dengan lafal dan maknanya dari Allah Swt, yang diturunkan secara mutawatir, maknanya dari Allah Swt, yang diturunkan dengan surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Nas.¹²

Ada juga yang mengatakan: Al-Qur'an adalah kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw, dengan bahasa arab, yang sampai kepada kita secara mutawatir, yang ditulis di dalam mushaf, dimulai surah AL-Fatihah dan di akhiri dengan surah An-Nas, membacanya berfungsi sebagai ibadah , sebagai mukjizat bagi Nabi

¹² M. Quraish Shihab, et.al.,. Sejarah dan Ulumul Al-Qur'an, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2008), h.13

Muhammad Saw dan sebagai hidayah atau petunjuk bagi umat manusia.

Jadi yang dimaksud dengan Al-Qur'an pada penelitian ini adalah kecakapan santri dan santriwati dalam mengetahui ilmu tajwid dan makhraj huruf yang ada di dalam Al-Qur'an.

C. Fokus Masalah

1. Pembelajaran AL-Qur'an di Pondok Pesantren AL-Hikmah Kota Banjarmasin
2. Faktor pendukung dan penghambat pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Hikmah Kota Banjarmasin

D. Alasan Memilih Judul

1. Al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran islam dan pedoman hidup manusia merupakan suatu objek yang selalu menarik untuk dipelajari.
2. Mengingat pentingnya pembelajaran Al-Qur'an bagi santri dan santriwati yang duduk dibangku sekolah menengah pertama yang dapat dijadikan bekal bagi mereka dalam menempuh hidup dan menjadikan dirinya menjadi pribadi yang bertakwa kepada Allah swt, sehingga penulis merasa perlu dan tertarik untuk meneliti tersebut.
3. Mengingat pentingnya pembelajaran Al-Qur'an sebagai pedoman ustadz dalam upaya mencapai tujuan yang diinginkan dalam kegiatan pembelajaran dan merupakan langkah awal untuk mengetahui paham tidaknya santri dan santriwati yang bersangkutan.

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pembelajaran AL-Qur'an di Pondok Pesantren AL-Hikmah Kota Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pembelajaran AL-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Hikmah Kota Banjarmasin.

F. Signifikasi Penelitian

Dari hasil penelitian, diharapkan nantinya dapat berguna, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis, sebagai bahan informasi dari berbagai pihak, khususnya pondok pesantren yang bersangkutan, masyarakat dan pemerintah.
2. Manfaat praktis, sebagai masukan baik bagi santri dan santriwati di Pondok Pesantren AL-Hikmah Kota Banjarmasin maupun bagi penentu kebijakan dalam pendidikan di Pondok Pesantren.

G. Kajian Pustaka/ Penelitian Terdahulu

Pertama: Sakdiyah Renaning Hadiyah (UIN Malang), SKRIPSI, Judul Penelitian: Pengaruh kegiatan ekstar kurikuler (Tartil Qur'an) terhadap prestasi belajar PAI siswa di kelas XI SMA Negeri 1 Lawang, Rumusan Masalah: (1). Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler (tartil qur an) dalam penerapannya terhadap mata pelajaran PAI pada mata pelajaran PAI di kelas XI SMA Negeri 1 Lawang?. (2). Bagaimana pengaruh kegiatan ekstra kurikuler (tartil qur an) terhadap prestasi belajar PAI siswa di kelas XI? Metode Penelitian: Kuantatif, Hasil Penelitian: (1).

Variabel kegiatan ekstra kurikuler (Tartil Qur'an) berpengaruh terhadap prestasi belajar PAI (2). siswa mengikuti kegiatan ekstra kurikuler (Tartil Qur'an) maka prestasi belajar PAI juga baik, atau dengan kata lain semakin sering siswa mengikuti kegiatan ekstra kurikuler (Tartil Qur'an) maka semakin tinggi pula prestasi yang diperolehnya. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu, peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di fokuskan kepada kegiatan pengembangan diri siswa pada kelas tartil di MTs AL Huda Bandun Tulungagung yang menggunakan metode kualitatif, dengan menggunakan wawancara mendalam untuk memperoleh data yang ada.

Kedua: Uswatun Khasanah. "Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Permainan Kartu Huruf Hijaiyah". Bagi Siswa Kelas II MI Roudlotusy Syubban Tawangrejo Winong Pati Tahun Pelajaran 2010 / 2011. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa:

1. Kemampuan siswa kelas II MI Roudlotusy syubban Tawangrejo Winong Pati dalam membaca Al-Qur'an sebelum menggunakan kartu huruf hijaiyah masih sangat rendah, hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata prestasi belajar siswa pada pra siklus hanya mencapai 68,91. (b) Nilai rata-rata kemampuan membaca Al-Qur'an siswakesas II MI RoudlotusysyubbanTawangrejoWinong Pati meningkat pada siklus I yaitu 72,97. Kemudian pada siklus II menjadi 82,03%, dan pada siklus III menjadi 87,50.

2. Permainan kartu huruf hijaiyah terbukti efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas II MI RoudlotusysyubbanTawangrejoWinong Pati. Hal ini dapat dibuktikan dengan ketuntasan siswa pada siklus III yaitu 87,50 % yang berarti melebihi ketuntasan minimal yaitu 85%.

Ketiga: Musriah. “ Peningkatan kelancaran Membaca Al- Qur'an Melalui Metode Qira'ati pada Peserta didik Kelas I. Yaumi Ringinharjo Kec. Gubug Kab. Grobogan Tahun Ajaran 2010/2011 ” Skripsi, Semarang, Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2011. Peneliti ini menggunakan studi tindakan (action research) pada siswa kelas I MI Yaumi Ringinharjo, Kec. Gubug, Kab. Grobogan. Dari hasil observasi secara langsung di kelas I MI Yaumi Ringinharjo, Kec. Gubug, Kab. Grobogan.

Hasil penelitian yang dilakukan membuktikan bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan metode Qira'ati. Hasil penelitian tersebut diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada semua pihak (siswa, guru dan orang tua) untuk dapat meningkatkan hasil, belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

Keempat: Ahmad Muamar. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Arab pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Dengan Menggunakan Teknik Modeling (Penelitian Tindakan di Kelas VII B MTs Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang)" Skripsi. Semarang, Program

Strata 1 (S.1) Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, IAIN Walisongo Semarang 2009.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat keberhasilan dalam menggunakan teknik modeling untuk meningkatkan pembelajaran menulis teks Arab siswa VII B MTs Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan hasil jumlah skor pada tes awal 39.21 menjadi 53.55 pada siklus I dengan peningkatan prosentase 14.34%.

Pada siklus I masih ada lima siswa yang belum menguasai kaidah-kaidah menulis teks arab dengan benar. Hasil refleksi siklus I menunjukkan adanya kelemahan guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan teknik modeling . Hal ini dilihat dari adanya siswa yang masih mengalami kesulitan dalam menulis teks Arab disebabkan guru terlalu cepat dalam menjelaskan materi dan kurang bisa menguasai kelas. Dengan adanya beberapa kekurangan di atas maka perlu diadakan tindakan pada siklus II. Pada siklus II siswa mengalami peningkatan yang signifikan dalam menulis teks Arab, dari skor rata-rata nilai tes siklus I 53.55 menjadi 64.87 pada siklus II dengan peningkatan prosentase 11.32 % . Penyebab peningkatan ini karena guru menata kembali formasi tempat duduk siswa dan penyampaian materi dapat diterima siswa dengan baik. Hasil refleksi siklus II menunjukkan guru mampu membenahi perannya dalam proses pembelajaran menulis teks Arab dengan teknik modeling, sehingga peningkatan kemampuan menulis teks Arab siswa dapat tercapai dengan baik.

Dari beberapa penelitian di atas mempunyai kesamaan dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan yaitu kemampuan membaca Al-Qur'an dan menulis ayat Al-Qur'an. namun fokus penelitian dan permasalahan yang diangkat oleh peneliti berbeda. Peneliti fokus kepada hubungan antara kedua variabel yaitu kemampuan membaca Al-Qur'an dan kemampuan menulis Al- Qur'an di MTs NU Darussalam Kecamatan Mijen Kota Semarang.

H. Sistematika Penulisan

Skripsi ini dari bab 1 dengan sistematika sebagai berikut:

Bab 1: pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, definisi operasional, fokus masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, kajian pustaka dan sistematika penulisan.

Bab 2: landasan teori yang berisi tentang pengertian pembelajaran AL-Qur'an, dasar perintah membaca Al-Qur'an, tujuan membaca Al-Qur'an, Hikmah membaca Al-Qur'an, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, metode dan evaluasi.

Bab 3: metode penelitian yang berisi jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab 4: laporan hasil penelitian berisikan gambar umum lokasi peneliti, penyajian data, dan analisis data

Bab 5: penutup berisi simpulan dan saran